

**PENERAPAN METODE RESITASI  
DAN MEDIA AUDIO VISUAL  
DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN HAFALAN  
SURAT – SURAT PENDEK MAPEL AL-QUR’AN HADIST  
PADA SISWA KELAS III MI NU 43 WONOREJO  
KALIWUNGU KENDAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Keguruan  
Madrasah Ibtidaiyah**



Oleh:  
**MUFARIKHAH LAILI**  
**NIM: 113911193**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

**Nama : Mufarikhah Laili**  
**NIM : 113911193**  
**Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN METODE RESITASI DAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK MAPEL AL-QUR'AN HADIST PADA SISWA KELAS III MI NU 43 WONOREJO KALIWUNGU KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 Mei 2015

Pembuat Pernyataan,

**Mufarikhah Laili**  
NIM (113911193)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Metode Resitasi dan Media Audio Visual  
Dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-  
Surat Pendek Mapel Al-Qur'an Hadist Pada Siswa  
Kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu  
Penulis : Mufarikhah Laili  
NIM : 113911193  
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo dan  
dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, Mei 2015

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Fahrurrozi, M.Ag  
NIP 197708162005011003  
Penguji I,

Anci Fadllan, S.Si. M.Sc  
NIP 198009152005011006  
Penguji II

Drs. Abdul Rohman, M.Ag  
NIP 196911051994031003

Amin Farih, M.Ag  
NIP 197106142000031002

Pembimbing,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag  
NIP. 197708162005011003

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 24 Februari 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

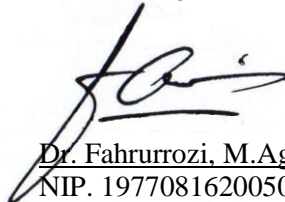
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Penulis : Mufarikhah Laili  
Judul : Penerapan Metode Resitasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Mapel Al-Qur'an Hadist Pada Siswa Kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu  
NIM : 113911193  
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing,



Dr. Fahrurrozi, M.Ag.  
NIP. 197708162005011003

## ABSTRAK

Judul : Penerapan Metode Resitasi dan Media Audio Visual  
Dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-Surat  
Pendek Mapel Al-Qur'an Hadist Pada Siswa Kelas III MI  
NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal  
Penulis : Mufarikhah Laili  
NIM : 113911193

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal terutama dalam penguasaan hafalan surat-surat pendek pada mapel al-qur'an hadist.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode resitasi dan media audio visual pada materi surat-surat pendek mapel al-qur'an hadist dapat meningkatkan hasil belajar penguasaan hafalan peserta didik kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal yang berjumlah 25 orang. Obyek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajarn hafalan dengan menggunakan resitasi. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam 2 siklus. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode tes, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik setelah diterapkannya metode resitasi dan media audio visual pada materi surat-surat pendek. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel observasi yaitu pra tindakan sebesar 61,84 %, pada siklus I meningkat menjadi 71,88 % dan siklus II meningkat menjadi 87,08 %. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa metode resitasi dan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar penguasaan hafalan pada materi surat-surat pendek mapel Al-Qur'an Hadist pada peserta didik kelas III MI NU 43 Wonorejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Resitasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-surat Pendek Mapel Al-Qur’an Hadist pada Siswa Kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu”.

Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya kelak di hari kiamat, beserta keluarga, para sahabat, dan umatnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan semua saran, kritik, sumbangan pikiran, tenaga, dan waktu serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada pihak yang telah membantu dalam proses ini. Adapun ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Darmu’in, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Alis Asikin, MA. Selaku Pengelola Program Kualifikasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
4. H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku ketua jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Fahrurrozi, M.Ag. selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan serta telah meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini.

6. Para Dosen pengajar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta para staf karyawan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Siti Fitriyah, S.Pd I. selaku Kepala MI NU 43 Wonorejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Seluruh civitas akademik MI NU 43 Wonorejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang telah banyak membantu, memberi dukungan serta support dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Orang tua peneliti (Bapak H. Mu'minin dan Ibu Hj. Jumirah), ibu dan bapak mertua, suami tercinta (Agus Arwani) serta anakku tersayang (Muhammad Iqbal Nurul Abror), adik beserta kakak terkasih yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan pengorbanan yang tidak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku di kelas PGMI A yang selalu memotivasi dan mendukung serta bertukar pikiran dalam kuliah dan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam pendidikan dan memberi kontribusi bagi para pecinta ilmu. Dan juga penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan memberi hikmah. Amin.

Semarang, 8 Mei 2015

**Mufarikhah Laili**  
NIM. 113911193

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GRAFIK .....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kajian Teori	
1. Teori Belajar dan Hasil Belajar.....	13
2. Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	27
3. Metode Pembelajaran Resitasi .....	31
4. Media Audio Visual.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	48



	D. Hipotesis Tindakan.....	49
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
	C. Subyek dan Kolaborator Penelitian .....	51
	D. Siklus Penelitian.....	53
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	65
	F. Teknik Analisis Data .....	69
	G. Indikator Pencapaian Penelitian .....	71
<b>BAB IV</b>	<b>: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Deskripsi Data.....	72
	B. Analisis Data per siklus.....	77
	C. Analisis Data Akhir.....	91
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	94
	B. Saran .....	96

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Datar Nama Peserta Didik Kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal .....	52
Tabel 4.1 : Daftar Nama Guru dan Karyawan MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal .....	74
Tabel 4.2 : Daftar Jumlah Siswa MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal .....	75
Tabel 4.3 : Daftar Nama Peserta Didik Kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal .....	76
Tabel 4.4 : Hasil Hafalan Siswa Pada Tahap Pra Siklus .....	79
Tabel 4.5 : Hasil Hafalan Siswa Pada Tahap Siklus I .....	84
Tabel 4.6 : Hasil Hafalan Siswa Pada Tahap Siklus II .....	88
Tabel 4.7 : Perbandingan Ketuntasan Per Siklus.....	91

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 : Ketuntasan Belajar Per Siklus.....	92

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.2 : Model Spiral dari Kemmis dan Tanggart.....	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>1</sup>

Al Qur'an *secara* harfiah berarti "Bacaan yang sempurna". Merupakan suatu nama yang sangat tepat diberikan Allah SWT, karena tiada satu bacaanpun di dunia ini sejak manusia mengenal tulisan yang dapat menandingi keindahan lafal-lafal yang ada dalam *Al Qur'anul Karim*, bacaan yang sempurna dan lagi mulia itu.

Salah satu usaha yang sangat populer dilakukan oleh umat Islam untuk menjaga kelestarian Al Qur'an adalah dengan menyiapkan orang-orang yang menghafalkan ayat-ayatnya pada setiap generasi, untuk menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa, berawal dari mempelajari Al Qur'an sejak dini. Pada usia inilah anak akan diarahkan kepada keyakinannya bahwa Allah SWT adalah Tuhan dan Al Qur'an merupakan kitab suci-Nya.

Pembelajaran Al Qur'an akan banyak dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mempelajari ilmu-ilmu

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 232

agama, sebagaimana lembaga-lembaga di *pondok Pesantren, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasaah Diniyyah Dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)*, maka menghafal surah-surah pendek merupakan kegiatan yang penting. Sedangkan permasalahan selama ini adalah kualitas dari hasil hafalan mereka kurang maksimal dan belum memuaskan, hal tersebut disebabkan metode yang diterapkan dalam menghafal masih cukup sederhana, yaitu dengan cara mengkoordinir siswa untuk menghafal secara individu.

Hambatan lain yang muncul yaitu masalah durasi waktu pembelajaran aktif di MI yang hanya 90 menit waktu normal, hal tersebut menambah kekurangefektifan dalam hasil belajar, termasuk hasil hafalan.

Pendidikan bidang agama di sekolah terwujud dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sifatnya membantu peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama. Bidang agama, ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut harus mampu memperluas dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu pengajaran harus dapat merubah perilaku peserta didik termasuk penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan melakukan hal-hal yang bermakna bagi dirinya. Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar berjalan secara efektif, maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan, situasi dan

kondisi yang ada, guna meningkatkan mutu pengajaran secara baik.

Dalam proses pendidikan islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Karena ia menjadi sarana yang membermaksanakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau di serap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku.<sup>2</sup>

Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang bagi kelancaran proses belajar mengajar. Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu di tingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut, apa lagi bidang studi pendidikan agama islam yang menyangkut multi dimensional sedang waktu yang ada di sekolah terbatas.

Untuk membantu mengatasi keadaan tersebut, dirasa guru perlu menerapkan metode pemberian tugas (resitasi) diluar jam pelajaran disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum dalam kurikulum. Dengan demikian perlu

---

<sup>2</sup>Hamdani Ikhsan – Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 163.

diberikan tugas-tugas sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah.<sup>3</sup>

Penerapan metode resitasi dapat memupuk perkembangan inisiatif siswa karena dengan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan merangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik dengan kesadaran sendiri, memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang terintegrasi mengenai suatu persoalan, bertanggung jawab dan berdiri sendiri (mandiri) terutama dalam hal belajar.<sup>4</sup> Situasi belajar mandiri sebagai salah satu konsep belajar perlu ditanamkan pada diri siswa dalam rangka menumbuhkan sikap yang dapat berdiri sendiri, mempunyai inisiatif dan bertanggung jawab. Salah satu dari materi Pendidikan Agama Islam adalah Qur'an-Hadits, karena menjadi sumber dari semua pelajaran yang kesemua itu ada keterkaitannya. Materi pelajaran Qur'an-Hadits kelas III terdiri dari membaca dalam Al-Qur'an dan menulis dalam Al-Qur'an.

Keistimewaan Al Qur'an yang akan terasa mudah bila dihafalkan oleh orang yang sedang mempelajarinya ini disampaikan Allah dalam surat Al Qomar:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

---

<sup>3</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet 7, hlm. 132.

<sup>4</sup>Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* , hlm. 135.



“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>5</sup>

Adapun yang dimaksud dengan belajar Al Qur’an adalah membaca sampai lancar dan fasih sesuai dengan kaidah (bacaan) dalam *ilmu Tajwid*, “dengan menguasai ilmu tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafalkan Al Qur’an, karena keunikan-keunikan dalam teknik membaca Al Qur’an bisa mengekalkannya di dalam hati”<sup>6</sup>

Menghafal Al Qur’an terkait erat dengan daya ingat, dan bersandar pada sandaran yang lebih besar pada kemampuan akal, selain itu tingkat kecepatan hafalan (daya ingat) seseorang tergantung pada kemampuan perhatiannya.<sup>7</sup>

Untuk menarik siswa senang belajar membaca Al-Quran, maka perlu dikembangkan minat siswa dalam belajar. Jika hal tersebut tumbuh, prestasi akan meningkat. Oleh karena itu sangatlah mungkin dalam upaya peningkatan prestasi pembelajaran agama islam perlu ditumbuhkan minat belajar siswa melalui penggunaan media yang tepat.

---

<sup>5</sup>Moh. Rifa’I, *Terjemah/Tafsir Al Qur’an*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1993 ) hlm. 945

<sup>6</sup>Raghib As Sirjani, Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Hafal Al Qur’an*, (Solo: Aqwam 2007), hlm. 77

<sup>7</sup>Saad Riyadhi, *Mendidik Anak Cinta Al Qur’an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 36

Hamalik sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>8</sup> Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu mengefektifkan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Agar minat belajar siswa tumbuh, maka diperlukan penggunaan media dalam pembelajaran. Menurut Melvin L.Siberman dalam bukunya *Active Learning* yang diterjemahkan oleh Roisul Mutaqin mengutip pendapat Pike, 1989, mengatakan bahwa: Dengan menambahkan media Audio Visual pada pemberian pembelajaran, ingatan siswa akan meningkat dari 14 hingga 38 persen<sup>9</sup> khususnya mata pelajaran Al-Quran Hadist yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan hafalan siswa.

---

<sup>8</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grfindo Persada, 2005), Cet. 6, hlm. 15.

<sup>9</sup>Melvin L.Siberman diterjemahkan oleh Roisul Mutaqin, *Active Learning*, Nusa Media, Bandung, 2004, hlm.17.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal pada umumnya masih menggunakan metode konvensional (ceramah), model pembelajaran tersebut memiliki kelemahan, sehingga dinyatakan kurang berhasil, salah satu penyebabnya adalah banyak siswa yang bermalas-malasan ketika disuruh menghafal, selain itu, dilihat dari segi kemampuan siswanya akan menimbulkan hasil yang berbeda antar satu siswa dengan siswa yang lain, sehingga hasil hafalan dari semua siswa kurang maksimal. Hambatan lain yang muncul yaitu masalah durasi waktu pembelajaran.

Proses menghafal Al Qur'an yang berlangsung di MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal menunjukkan bahwa pembelajaran ditempat tersebut masih kurang efektif, karena kurangnya variasi dalam penyampaian materi inilah yang membuat para siswa kurang terlibat langsung (aktif) di dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini berakibat pada kurang maksimalnya nilai yang diperoleh siswa, suasana kelas gaduh dan membosankan, sehingga siswa jadi malas untuk menghafal, hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan masih bertumpu pada kemandirian siswa untuk belajar atau menghafal tanpa bimbingan yang baik. Kegiatan belajar mengajar tersebut akan lebih maksimal apabila ada variasi antara metode dan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Metode Resitasi dan Media**

## **Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Mapel Al-Qur'an Hadist Pada Siswa Kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu**

### **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dan media Audio Visual dalam meningkatkan penguasaan hafalan surat-surat pendek mapel Al-Qur'an Hadist pada siswa kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu?
2. Apakah metode resitasi dan media Audio Visual dapat meningkatkan penguasaan hafalan surat-surat pendek mapel Al-Qur'an Hadist pada siswa kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sesuai dengan perumusan masalah yang peneliti paparkan, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi dan media Audio Visual dalam meningkatkan penguasaan hafalan surat-surat pendek mapel Al-Qur'an Hadist pada siswa kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu?

b. Untuk mengetahui apakah metode resitasi dan media Audio Visual dapat meningkatkan penguasaan hafalan surat-surat pendek mapel Al-Qur'an Hadist pada siswa kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Penguasaan hafalan surat-surat pendek peserta didik kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal dalam mapel Al-qur'an Hadist dapat meningkat.
- 2) Proses pengajaran dari penerapan metode resitasi dan media audio visual dalam mapel Alqur'an Hadist khususnya materi surat-surat pendek dapat diterima sehingga suasana Kegiatan Belajar Mengajar menjadi menyenangkan serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa.
- 3) Penerapan metode resitasi dan media audio visual dapat dikembangkan atau diterapkan pada peserta didik dikelas lain.

b. Manfaat bagi guru.

Menambah wawasan bagi guru mapel Al-qur'an Hadist dalam proses pembelajaran nantinya betul-betul memperhatikan metode pembelajaran dan juga dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam menggunakan media yang tepat, dengan demikian penguasaan hafalan peserta didik mapel Al-qur'an Hadist dapat tercapai.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI PENERAPAN METODE RESITASI DAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK MAPEL AL-QUR'AN HADIST**

#### **A. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku atau kitab dan dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Dari hasil temuan itu nantinya akan dijadikan sebagai sandaran teori dan sebagai pembanding dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Adapun penelitian-penelitian yang penulis paparkan diantaranya sebagai berikut :

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ernawati (310357) dengan jenis penelitian Kuantitatif, dengan judul “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II Bidang studi Pendidikan Agama Islam Di SMAN 16 Semarang*”. Menyimpulkan bahwa metode resitasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 16 Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan dalam bab II yaitu ada

pengaruh yang positif dan signifikan antara metode resitasi terhadap kemandirian belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMAN 16 Semarang dapat diterima.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Kholilurrohman(3105116) dengan jenis penelitian ptk, dengan judul *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Pada Santri Kelas IV TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang”*. Menyimpulkan bahwa Penerapan teknik *Reading Aloud* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada santri kelas IV TPQ Baitul Mutaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang dinyatakan berhasil, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran menghafal, serta adanya peningkatan kualitas hafalan yaitu dengan kelancaran santri dalam menghafal surah-surah pendek, yang dalam hal ini adalah surah At-Tien yang ditunjukkan dengan nilai skor tes akhir dari masing-masing siklus.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sulimah (073111454) dengan jenis penelitian ptk, dengan judul *“Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang tahun 2009”* menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar baca tulis Al-Qur’an siswa kelas III MI Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang tahun 2009 melalui penggunaan



media audio visual. Terbukti hasil analisis statistik dengan rumus t- Test Formula nilai tiap siswa dan rata-rata nilai siswa kelas III MI Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang pada tiap siklus ada peningkatan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Teori Belajar dan Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.<sup>1</sup> Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.<sup>2</sup> Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.<sup>3</sup>

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons. Dalam teori ini tingkah laku dalam belajar akan berubah apabila ada stimulus dan respons. Stimulus dapat berupa perlakuan yang diberikan kepada siswa,

---

<sup>1</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 20.

<sup>2</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 21.

<sup>3</sup>C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) hlm. 21.

sedangkan respons berupa tingkah laku yang terjadi pada siswa.<sup>4</sup>

Menurut teori behaviorisme, apa yang terjadi diantara stimulus dan respons dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus), dan apa saja yang dihasilkan siswa (respons), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavior adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon bila penguatan ditambahkan maka respon semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi responpun akan tetap dikuatkan. Jadi penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan atau dikurangi untuk memungkinkan terjadinya respon.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>M. Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.34.

<sup>5</sup>Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Pekanbaru: Almujtahadah Press, 2010), hlm. 104-105.

## b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Mulyasa Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>6</sup>

Menurut Oemar Hamalik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar dan sebagainya.<sup>7</sup>

Jadi, pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik (guru). Kegiatan pembelajaran akan lebih efektif jika dilaksanakan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual,

---

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasinya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet 6, hlm. 100

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 57

artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan : <sup>8</sup>

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor *individual*. Yang termasuk faktor yang individual adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis.<sup>9</sup>
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor *sosial*. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara

---

<sup>8</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 102.

<sup>9</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 249.

mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>10</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Oleh karena itu, yang dikatakan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Adapun dalam penelitian ini “Meningkatkan” diartikan untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa pada surah-surah pendek. “Penguasaan” akan diartikan Pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya.

dalam hal ini peneliti mencoba mengetahui sejauh mana hasil dan pemahaman siswa dalam menghafal surah-surah pendek, yang mana kegiatan tersebut akan mencerminkan mutu dan hasil dari hafalan mereka.

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 895

“Menghafal Surah-surah Pendek”. Menghafal dapat diartikan sebagai usaha untuk meresapkan sesuatu dalam pikiran agar selalu diingat, sehingga dapat mengucapkannya kembali di luar kepala dengan tanpa membuka buku atau catatan, sedangkan surah-surah pendek mempunyai arti suatu bab atau bagian dalam kitab Al Qur’an, dan surah Pendek yang dipilih dan diujikan oleh peneliti adalah surat Al-Humazah dan AZ-Zalzalah.

Menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik

#### 1) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir antara lain : pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.<sup>11</sup>

a) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

---

<sup>11</sup>Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2009), hlm.49.

- b) Pemahaman (*comprehention*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- c) Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teoriteori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.
- d) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagianbagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lain.
- e) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola baru.
- f) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi,

nilai atau ide.<sup>12</sup> Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metode, materinya.<sup>13</sup>

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.<sup>14</sup> Dalam ranah ini ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi menjadi lima jenjang, yaitu menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, karakterisasi dengan suatu nilai.

## 3) Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>15</sup> Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor jika siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu

---

<sup>12</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.50-52

<sup>13</sup>Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 47

<sup>14</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 18. hlm 29

<sup>15</sup>Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,...hlm.57



sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.

Hasil belajar penguasaan termasuk kedalam aspek hasil belajar bidang kognitif yang meliputi pengetahuan, hafalan (*knowledge*).

Dengan demikian hasil belajar merupakan penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru dan kemampuan perubahan sikap/tingkah laku atau kecakapan-kecakapan potensial yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar.<sup>16</sup>

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan sekali setelah suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penilaian hasil belajar ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan dengan efektif. Dari segi guru sangat membentuk gambaran mengenai penerapan pembelajarannya. Apakah model pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang telah terjadi sebelumnya.

---

<sup>16</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2010) hlm. 14-15.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Intern Siswa

Faktor yang dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah) 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).<sup>17</sup>

a) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis ini masih dapat dibagi lagi menjadi dua macam, yaitu : tonus (tegangan otot) jasmani pada umumnya, dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi pancaindra.

(1) Keadaan tonus jasmani pada umumnya

Keadaan tonus pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang tidak lelah.

(2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi pancaindra

Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan pancainderanya. Baiknya berfungsinya pancaindra merupakan

---

<sup>17</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 146

syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini ndiantara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga.<sup>18</sup>

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaryhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itun adalah sebagai berikut : 1) tingkat kecerdasan / inteligensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa.<sup>19</sup>

(1) Tingkat kecerdasan / inteligensi

Menurut William Stern yang dikutip Baharuddin, menurutnya inteligensi adalah sesanggupan jiwa untuk menghadapi dan mengatasi keadaan-keadaan atau kesulitan baru dengan sadar, dengan berpikir cepat dan tepat.<sup>20</sup>

(2) Sikap

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai

---

<sup>18</sup>Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2009), cet. 11, hlm. 235-236

<sup>19</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar....*hlm. 148

<sup>20</sup>Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, (Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2010), cet 3, hlm.126

dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan untuk belajar. Meskipun demikian, siswa dapat menerima, menolak atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.<sup>21</sup>

(3) Bakat

Bakat mempengaruhi hasil belajar, semua mata pelajaran hanya dapat dikuasai oleh peserta didik yang mempunyai bakat khusus untuk suatu mata pelajaran.<sup>22</sup>

(4) Minat

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.<sup>23</sup>

(5) Motivasi

Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar,

---

<sup>21</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cet. 3, hlm.239

<sup>22</sup>S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. 10, hlm. 38

<sup>23</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 121

sehingga menyebabkan hasil belajar rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada peserta didik perlu diperkuat terus.<sup>24</sup>

## 2) Faktor Ekstern Siswa

Faktor Ekstern siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

### a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: caraorang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga.<sup>25</sup>

### b) Faktor Sekolah

Metode mengajar mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik aka mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar haus diusahakan yang secepat, efektif, dan seefesien mungkin. Penggunaan variasi srategi dapat mengakibatkan penyajian bahan pelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik, mudah diterima dan

---

<sup>24</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cet. 3, hlm.239

<sup>25</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet. 5, hlm. 60

membuat kelas menjadi hidup. Sedangkan penggunaan metode yang selalu sama atau hanya menggunakan satu metode akan membuat siswa bosan dan akan merasa tidak tertarik pada pelajaran. Sehingga akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah.

Sarana dan prasarana juga mempengaruhi hasil belajar. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain.<sup>26</sup>

c) Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini

---

<sup>26</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cet. 3, hlm.249

akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi belajar kurang.<sup>27</sup>

Seluruh faktor diatas harus dipenuhi agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk itu ketika pembelajaran sedang berlangsung seorang guru harus benar-benar memperhatikan keadaan siswa, baik dari faktor intern maupun faktor ekstern siswa.

## **2. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan memahami ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik yang nantinya setelah selesai dari pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dihayatinya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.<sup>28</sup> Jadi pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, dalam mengajarkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al Qur'an.

---

<sup>27</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cet. 5, hlm. 60

<sup>28</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), hlm. 86

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan melaksanakan ajaran Islam yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Internalisasi pendidikan Agama Islam dalam diri manusia melalui proses pendidikan merupakan persiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Al-Qur'an Al-Hadits adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyalin dan menghafalkan ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

---

<sup>29</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), hlm. 72



Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dikelas III dititik beratkan pada Standar Kompetensi (SK) menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih dan Kompetensi Dasar(KD) melafalkan lafal surat Al-Humazah dan Az-Zalzalah secara benar dan fasih dan menghafal surat Al-Humazah dan Az-Zalzalah secara benar dan fasih.

Adapun ruang lingkup materinya adalah sebagai berikut:

a. Surat Al-Zalzalah

Surat ini terdiri atas 8 ayat, termasuk golongan surat-surat Madaniyyah diturunkan sesudah surat An-Nisaa'. Nama "Az-Zalzalah" diambil dari kata "Zilzal" yang terdapat pada ayat pertama surat ini yang berarti guncangan.

Surat Al-zalzalah menjelaskan tentang kejadian hari kiamat. Allah menjelaskan bahwa kejadian hari kiamat ditandai dengan bumi bergetar dan bergoncang dengan goncanganyang sangat dahsyat. Begitu kuatnya goncangan itu mengakibatkan semua yang ada diperut bumi seperti logam, bebatuan, logam, harta-harta terpendam, termasuk mayat-mayat isi kuburan berhamburan keluar.

Jadi Pokok-pokok isinya adalah Kegoncangan bumi yang amat hebat pada hari kiamat dan kebingungan manusia ketika itu; manusia pada hari kiamat itu

dikumpulkan untuk dihisab segala amal perbuatan mereka.

Berikut lafal Surat Al-Zalzalah

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زَلْزَالَهَا (١) وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا (٢)  
وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا (٣) يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا (٤)  
بَأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا (٥) يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ (٦)  
فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧)  
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

b. Surat Al-Humazah

Surah Al-Humazah adalah surah ke-104 dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 9 ayat dan tergolong pada surah Makkiyah. Kata *Al Humazah* berarti pengumpat dan diambil dari ayat pertama surat ini. Pokok isi surat ini adalah ancaman Allah terhadap orang-orang yang suka mencela orang lain, suka mengumpat dan suka mengumpulkan harta tetapi tidak menafkahnnya di jalan Allah.

Berikut lafal surat Al-Humazah

وَيْلٌ لِّكُلِّ هَمْزَةٍ لَّمْزَةٍ (١) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (٢) يُحْسِبُ أَنَّ مَا  
لَهُ أَخْلَدَهُ (٣) كَلَّا لِيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ (٤) وَمَا دَرَىٰ كَيْفَ مَا الْحُطَمَةُ  
(٥) نَارُ اللَّهِ الْمَوْقُودَةُ (٦) الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ (٧) إِنَّهَا عَلَيْهِمْ  
مُؤَصَّدَةٌ (٨) فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ (٩)

### 3. Metode Pembelajaran Resitasi

#### a. Pengertian Metode Resitasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, resitasi adalah hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas.<sup>30</sup>

Resitasi merupakan metode pembelajaran berupa tugas pada siswa untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru.<sup>31</sup>

Abu Ahmadi, dkk., menyebutkan bahwa metode pemberian tugas belajar resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode di mana siswa diberi tugas di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi bisa dikerjakan di perpustakaan, di laboratorium, di kebun percobaan, dan sebagainya untuk dipertanggungjawabkan kepada guru.<sup>32</sup>

Syaiful Sagala mendefinisikan metode resitasi sebagai suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan

---

<sup>30</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi 3 cet. ke-2, hal. 952.

<sup>31</sup>Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), Ed.1 Cet.A, hal. 84.

<sup>32</sup>Abu Ahmadi, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 61

kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya.<sup>33</sup>

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ismail, bahwa metode resitasi adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.<sup>34</sup> Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Tugas yang dapat diberikan kepada siswa ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai; seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium, dan lain-lain.

Dari uraian beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas atau resitasi yang dimaksud penulis adalah suatu metode pengajaran dengan pemberian tugas kepada siswa dalam rentang waktu tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan hasilnya

---

<sup>33</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. Ke-9, hal. 219

<sup>34</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hal. 21.

dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Terdapat tiga fase dalam metode resitasi yaitu fase guru memberikan tugas, siswa melaksanakan tugas, dan siswa mempertanggungjawabkan tugas.

b. Tujuan dan Langkah-langkah Penggunaan Metode Resitasi

1) Tujuan Metode Resitasi

Agar pemberian tugas memberikan efek yang baik, maka guru dalam memberikan tugas perlu memperhatikan, mengarahkan dan membimbing siswa sehingga maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas akan merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Adapun tujuan metode resitasi umumnya digunakan untuk:

- a) Agar pengetahuan yang telah diterima siswa lebih mantap.
- b) Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.
- c) Agar siswa lebih rajin.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Abu Ahmadi, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 61.

Di samping itu, penggunaan metode pemberian tugas atau resitasi bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melaksanakan pelatihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Selain itu siswa dapat memperoleh pengetahuan dari pelaksanaan tugas yang dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan merasa terangsang dan berani bertanggung jawab.

## 2) Langkah-langkah Penggunaan Metode Resitasi

Penggunaan metode pemberian tugas atau resitasi menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru dalam memberikan tugas kepada pelajar hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga pelajar mengerti apa yang ditugaskan kepadanya.
- b) Pada waktu pelajar melaksanakan tugasnya, guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan, mendorong agar pelajar mau mengerjakan tugasnya, mengusahakan agar tugas itu dikerjakan oleh pelajar sendiri, serta meminta kepada pelajar untuk mencatat hasil-hasil secara sistematis.

- c) Guru meminta laporan tugas dari pelajar, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan pelajar, baik dengan tes maupun non tes atau pun cara lainya.<sup>36</sup>
- 3) Kelebihan dan Kekurangan dalam Metode Resitasi
- a) Kelebihan metode resitasi adalah:
    - (1) Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik;
    - (2) Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri;
    - (3) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari;
    - (4) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi;

---

<sup>36</sup>Munzier, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco, 2002), Cet. Ke-1, hal. 178-179.

- (5) Dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.<sup>37</sup>
- b) Kekurangan metode resitasi adalah:
- (1) Seringkali siswa melakukan penipuan diri di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar;
  - (2) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan;
  - (3) Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental siswa dapat terpengaruh.<sup>38</sup>

#### **4. Media Audio Visual**

##### **a. Pengertian Media**

Media didefinisikan oleh para ahli antara lain Arif S. Sadiman, R. Rahardjo dan kawan-kawan mengatakan: media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti

---

<sup>37</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011) Cet.9, hal. 219.

<sup>38</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011) Cet.9, hal. 219.



perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>39</sup>

Menurut pendapat Santoso S. Hamidjojo dikutip oleh Aminuddin Rosyad dan Darhim media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebarkan ide, sehingga gagasan sampai pada penerima.<sup>40</sup>

Sedang menurut Mc. Luhan, media adalah sarana yang disebut juga Channel, karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada.<sup>41</sup>

Media audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.<sup>42</sup> Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).<sup>43</sup> Media Audiovisual merupakan sebuah

---

<sup>39</sup>S. Sadiman, R. Rahardjo, Hanung Haryono, Rahardjito, *Media Pendidikan*, Pustekom Dikbud, Jakarta, 1984, hlm. 6.

<sup>40</sup>Aminuddin Rasyad dan Darhim, *Media Pengajaran*, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 197, hlm.104

<sup>41</sup>Aminuddin Rasyad dan Darhim, *Media Pengajaran*, hlm.104.

<sup>42</sup>Aminuddin Rasyad dan Darhim, *Media Pengajaran*, hlm.10.

<sup>43</sup>Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta 2010), hlm.124

alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.<sup>44</sup>

b. Jenis Media Audio Visual

1) Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.<sup>45</sup>

a) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan

---

<sup>44</sup>Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005), hlm.171

<sup>45</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Dua, 1978), hlm.192

hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.<sup>46</sup>

b) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

c) Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi

---

<sup>46</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hlm.48

pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.<sup>47</sup>

## 2) Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

### a) Film bingkai suara (sound slides)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparent) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari kraton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun

---

<sup>47</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.102

bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.<sup>48</sup>

b) Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.<sup>49</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio visual

Media audio visual mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Ada dua jenis media audio visual disini yaitu audio visual gerak dan audio visual diam.

1) Kelebihan media audio visual gerak

a) Kelebihan dan kekurangan film sebagai media audio visual gerak.

(1)Keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain:

(a) Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.

---

<sup>48</sup>Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm.57

<sup>49</sup>Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm.61

- (b) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
  - (c) Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
  - (d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
  - (e) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
  - (f) Kalau film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
  - (g) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.
- (2) Kekurangan-kekurangan film sebagai berikut:
- (a) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
  - (b) Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
  - (c) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
  - (d) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm.95-96

b) Kelebihan dan kekurangan video sebagai media audio visual gerak

(1) Kelebihan video

- (a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- (b) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis.
- (c) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- (d) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- (e) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- (f) Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru.
- (g) Ruangang tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996) ,hlm. 76-77

- (2) Kekurangan video
  - (a) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
  - (b) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
  - (c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
  - (d) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.<sup>52</sup>
- c) Kelebihan dan kekurangan televisi sebagai media audio visual gerak
  - (1) Kelebihan televisi:
    - (a) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
    - (b) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.
    - (c) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
    - (d) Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
    - (e) Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.
    - (f) Menarik minat anak.

---

<sup>52</sup>Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, hlm. 79



- (g) Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *intervice training*.
- (h) Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.<sup>53</sup>

(2) Kekurangan-Kekurangan Televisi:

- (a) Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
- (b) Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesan nya sesuai dengan kemampuan individual siswa.
- (c) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi tayangan TV sebelum disiarkan.
- (d) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
- (e) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersifat pasif selama penayangan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *media Pembelajaran* hlm. 101-102

<sup>54</sup>Azhar Arsyad, *media Pembelajaran*, hlm.52

- 2) Kelebihan dan kekurangan media audio visual diam
  - a) Kelebihan dan kekurangan film bingkai sebagai media audio visual diam.
    - (1) Kelebihan film bingkai sebagai media pendidikan adalah:
      - (a) Materi pelajaran yang sama dapat disebarakan ke seluruh siswa secara serentak;
      - (b) Perhatian anak-anak dapat dipussatkan pada satu butir tertentu;
      - (c) Fungsi berfikir penonton dirangsang dan dikembangkan secara bebas;
      - (d) Film bingkai berada di bawah kontrol guru;
      - (e) Dapat dilakukan secara klasikal maupun individu;
      - (f) Penyimpanannya mudah (praktis);
      - (g) Dapat mengatasi keterbatasan keterbatasan ruang, waktu dan indera;
      - (h) Mudah direvisi/diperbaiki, baik visual maupun audionya;
      - (i) Relatif sederhana dan murah dibandingkan dengan media TV atau film;
      - (j) Program dibuat dalam waktu singkat.

- (2) Kekurangan film bingkai suara adalah:
  - (a) Program film bingkai yang terdiri dari gambar-gambar lepas mudah hilang atau tertukar apabila penyimpanannya kurang baik;
  - (b) Hanya mampu menyajikan objek-objek secara diam (still);
  - (c) Penggunaan program slide suara memerlukan ruangan yang gelap, apabila tidak gelap makagambar yang diproyeksikan kurang jelas;
  - (d) Dibandingkan dengan gambar, foto, bagan atau papan flanel pembuatan film bingkai jauh lebih mahal biayanya.<sup>55</sup>
- b) Kelebihan dan kekurangan film rangkai
  - (1) Kelebihan film rangkai yaitu:
    - (a) Kecepatan penyajian film rangkai bisa diatur
    - (b) Film rangkai dapat mempersatukan berbagai media pendidikan yang berbeda dalam satu rangkai
    - (c) Ukuran gambar sudah pasti
    - (d) Penyimpanannya mudah
    - (e) Reproduksi dalam jumlah besar relatif lebih mudah
    - (f) Dapat untuk belajar kelompok maupun individual

---

<sup>55</sup>Arif S. Sadiman, *Media Pembelajaran.*, hlm.61

- (2) Kelemahan yang pokok dibandingkan dengan film bingkai adalah bahwa film rangkai sulit diedit atau direvisi karena sudah merupakan satu rangkaian, sukar dibuat sendiri secara lokal dan memerlukan peralatan laboratorium yang dapat mengubah film bingkai ke film rangkai.<sup>56</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan karena kualitas dari hasil hafalan siswa kurang maksimal dan belum memuaskan, serta kurangnya durasi waktu pembelajaran aktif di MI yang hanya 90 menit waktu normal.

Dalam proses pendidikan islam faktor metode tidak bisa dipisahkan dalam proses menghafal Al Qur'an, karena metode ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal Al Qur'an, semakin baik metode, semakin baik pula kualitas hafalannya. "Seorang *Murabbi* (pengajar) juga menghiasi dirinya dengan ilmu pengetahuan dan metode-metode pendidikan yang akan membantunya dalam menjalankan tugasnya serta mewujudkan misinya dengan cara yang paling tepat."<sup>57</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tugas (resitasi) diluar jam pelajaran disebabkan bila hanya

---

<sup>56</sup>Arif S. Sadiman, *Media Pembelajaran*, hlm.62-63

<sup>57</sup>Saad Riyadhi, *Mendidik Anak Cinta Al Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007),hlm.18

menggunakan seluruh jam pelajaran, serta untuk menumbuhkan minat belajar siswa diperlukan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil dan pemahaman (penguasaan) siswa dalam menghafal surah-surah pendek, yang mana kegiatan tersebut akan mencerminkan mutu dan hasil dari hafalan mereka.

Hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan dasar untuk dapat meningkatkan penguasaan hafalan siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Atas dasar tersebut maka terdapat hubungan dari masing-masing variabel tersebut terhadap penguasaan hafalan siswa.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis berasal dari 2 kata, yaitu “*hypo*” yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran).<sup>58</sup>

Berdasarkan kajian teori di atas, hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah Penerapan Metode Resitasi dan Media Audio Visual dapat Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-surat Pendek Mapel Al-Qur’an Hadist Pada Siswa.

---

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 110

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>1</sup> Secara ringkasnya penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.<sup>2</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 18 September 2014 sampai 22 Nopember 2014. Adapun yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah MI NU 43 Wonorejo yang beralamat di Dsn Panggangayom Rt 01 Rw 08 Ds Wonorejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

---

<sup>1</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 12

<sup>2</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian*, hlm. 13

### **C. Subyek dan Kolaborator Penelitian**

Subyek yang diteliti pada penelitian ini meliputi faktor guru dan peserta didik.

#### **1. Guru**

Subyek yang diteliti adalah keterampilan guru dalam menerapkan metode resitasi dan media audio visual pada mapel Al-Qur'an Hadist siswa kelas III MI NU 43 Wonorejo dalam meningkatkan penguasaan hafalan surat-surat pendek peserta didik.

#### **2. Peserta didik**

Subyek yang diteliti adalah aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, respon peserta didik dan hasil belajarnya setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode resitasi dan media audio visual. Dan berikut ini adalah daftar nama peserta didik kelas III yang menjadi subyek penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Peserta Didik Kelas III**  
**MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal**  
**Tahun Pelajaran 2014-2015 <sup>3</sup>**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Najib	Laki- laki
2	Azka khafidhotul muna	Perempuan
3	Budi utomo	Laki- laki
4	Diah Islamiyah	Perempuan
5	Eka dewi Rahayu	Perempuan
6	M. Aksanal Qulbi	Laki- laki
7	M. Bagus satria Jaya Saputra	Laki- laki
8	M. Irfan Maulana	Laki- laki
9	Maftukhatunnikmah	Perempuan
10	M. Ulil Azmi	Laki- laki
11	M. Dadang Pranoto	Laki- laki
12	M. Johan Rizky	Laki- laki
13	M. Deni Kurniawan	Laki- laki
14	M. mughni labib	Laki- laki
15	M. sopan ikhsan	Laki- laki
16	M. yogy Firnanda	Laki- laki
17	Muna Avia	Perempuan
18	Nafiatul Mufarokhah	Perempuan
19	Nayla Jazilatussalma	Perempuan
20	Nina Unwatun Aulawiyah	Perempuan
21	Rifky Fadkha Darmawan	Laki- laki
22	Rizki Ayu Lestari	Perempuan
23	Roudhotul Auliya	Perempuan
24	Solahuddin Rizky Akbar	Laki- laki
25	Amelia Saputri	Perempuan

---

<sup>3</sup>Dokumen MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu tahun Pelajaran 2014/  
2015



#### **D. Siklus Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>4</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, peneliti memilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi:

*Pertama*, Perencanaan (*Planning*), kegiatan ini merupakan langkah awal sebelum dilaksanakannya penelitian, dalam hal ini peneliti membuat rincian operasional mengenai tindakan-tindakan kelas yang akan dilakukan; menentukan siapa saja yang akan dilibatkan dalam penelitian, kapan penelitian dilaksanakan, alat bantu pengumpul data apa saja yang harus dipersiapkan, serta data apa saja yang diperlukan dalam menggali informasi yang diperlukan dan lain sebagainya.

*Kedua*, Pelaksanaan (*Acting*), tindakan ini dilaksanakan setelah diketahui adanya kekurangan yang perlu disempurnakan dalam pembelajaran, maka pada bagian yang kedua ini peneliti

---

<sup>4</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 12

akan mencari solusi dan memperbaiki masalah, hal ini meliputi, tindakan apa yang pertama kali dilakukan? Bagaimana organisasi kelas? Siapa yang perlu menjadi kolaborator? Dan siapa yang mengambil data?

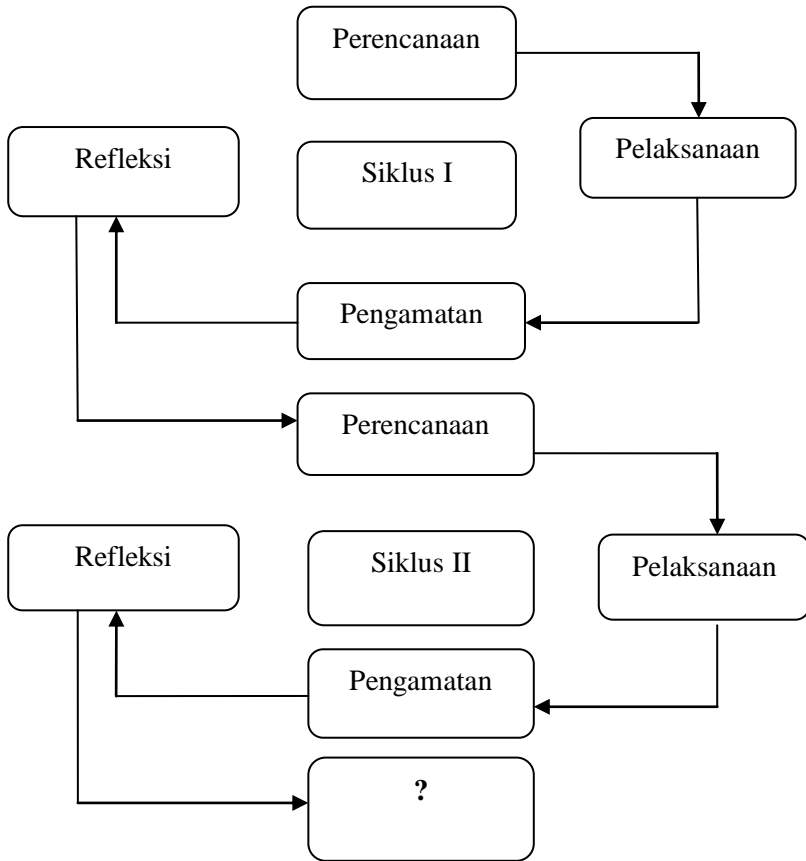
*Ketiga*, Pengamatan (*Observing*) adalah kegiatan pengamatan (Pengumpulan Data) untuk menggali seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran, data apa saja yang perlu dikumpulkan? Bagaimana cara pengumpulan dan analisis data?

*Keempat* Refleksi, merupakan langkah akhir dari penelitian tindakan kelas terhadap apa yang telah dilakukan pada waktu tindakan. Setelah melakukan refleksi, biasanya muncul permasalahan baru atau pemikiran baru, sehingga merasa perlu perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang.<sup>5</sup> Deskripsi alur siklus dapat terlihat pada gambar berikut.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16

**Bagan 3.2**  
**Model Spiral dari Kemmis dan Tanggart<sup>6</sup>**




---

<sup>6</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian....*, hlm.66.

Penelitian dirancang dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus hanya diambil I kelas (Kelas III MI NU 43 Wonorejo) dengan kolaborator guru pengampu mapel PAI, yaitu ibu Nur Aini. Dan prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini dilaksanakan pada hari Senin 22 September 2014, dalam hal ini peneliti melakukan:

##### a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan guru mitra menyusun rencana pembelajaran yang memuat model pembelajaran menghafal, yaitu masih menggunakan model pembelajaran menghafal secara klasik, yaitu, guru hanya sebatas mengkoordinir dan mengawasi jalannya pembelajaran menghafal yang sedang dilakukan siswa.

##### b. Pelaksanaan

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menghafal secara klasik sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi serta mencatat apa saja yang terjadi dalam kelas pada pra siklus.

4) Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.

5) Guru melaksanakan tes lisan secara individual.

c. Pengamatan

1) Guru mengamati jalannya proses pembelajaran

2) Guru mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Serta membuat penilaian tentang hasil observasi yang telah disiapkan

3) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

d. Refleksi

Di akhir pembelajaran, guru mitra melakukan tes lisan untuk mengetahui hasil hafalan siswa pada surat-surat pendek. Dan diketahui dari pembelajaran tersebut belum mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa pada surat-surat pendek, permasalahan itulah yang akan peneliti ambil solusi dengan cara menerapkan metode resitasi dan media audio visual dalam menghafal surat-surat pendek.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dari penelitian tindakan kelas ini dimulai pada hari Senin tanggal 29 September 2014 dengan mengambil tempat diruang kelas III

a. Perencanaan

Peneliti dan guru menyiapkan bahan ajar yang meliputi:

- 1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan. Penekanan perencanaan ini adalah menyiapkan peserta didik benar-benar pada suasana penyadaran diri untuk tetap berminat dalam belajar dengan menekankan pada hasil belajar peserta didik dalam menghafal dan berada pada konsentrasi terhadap materi yang sedang dibahas.
- 2) Menyusun RPP yang didalamnya memuat model pembelajaran yaitu menggunakan metode resitasi dan media audio visual. Di dalam menyiapkan RPP ini ditekankan pada hasil tes dan pengamatan pada pra siklus yang menekankan pada hasil belajar peserta didik dalam menghafal melalui model *resitasi dan media audio visual*.
- 3) Bersama dengan guru mitra, peneliti merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan mengembangkan format observasi pembelajaran.
- 4) Peneliti dan guru menyiapkan instrument Lembar observasi untuk mengamati aktivitas menghafal siswa dan Lembar observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran.

5) Menerapkan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode resitasi dan media audio visual.

b. Pelaksanaan

Guru mitra dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dan media audio visual dalam mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits materi surat-surat pendek pada siklus 1 secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang hafalan yang pernah dipelajari.
- 2) Guru memberi motivasi mengenai pentingnya hafalan.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang lafal surat Az-Zalzalah menggunakan media audio visual.
- 5) Guru memberi contoh tentang cara melafalkan Surat Az-Zalzalah dengan benar dan fasih.
- 6) Siswa menirukan lafal Surat Surat Az-Zalzalah dengan benar dan fasih sesuai dengan yang dicontohkan guru.
- 7) Guru melaksanakan pembelajaran dan cara hafalannya dengan menggunakan metode resitasi dan media audio visual sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi serta mencatat apa saja yang terjadi

dalam kelas pada siklus I. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits dengan menggunakan metode resitasi dan media audio visual

- 8) Guru membimbing pelatihan dan memberikan bimbingan untuk menyelesaikan latihan.
- 9) Guru memberikan tugas.
- 10) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 11) Pada akhir siklus I Guru melaksanakan tes lisan secara individual.

c. Pengamatan

- 1) Guru mengamati jalannya proses pembelajaran pada siklus I
- 2) Guru mengamati pada setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik dimulai dari permasalahan yang muncul pada awal pelajaran hingga akhir pelajaran.
- 3) Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas yang terdiri atas:
  - a) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran.
  - b) Ketepatan dan kebenaran materi yang diajarkan.
  - c) Keruntutan penyampaian materi yang diajarkan.
  - d) Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik.
  - e) Kemampuan guru dalam menerapkan metode resitasi.



- f) Kemampuan guru dalam menggunakan media.
  - g) Peran guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik.
  - h) Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik saat mengerjakan tugas.
  - i) Kemampuan guru dalam mengelola kelas.
  - j) Kemampuan guru dalam pemerataan perhatian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Guru mengamati hasil hafalan dengan tes lisan, apakah sudah mencapai standar ketuntasan belajar atau belum.
  - 5) Menilai hasil tindakan
  - 6) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.
- d. Refleksi
- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
  - 2) Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan, selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan dan diperbaiki atau belum.
  - 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil observasi untuk tindakan selanjutnya
  - 4) Membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1.

### 3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Oktober 2014 di kelas yang sama, dan merupakan suatu tindakan lanjutan dari pelaksanaan siklus I. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Meninjau kembali RPP yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai dengan hasil refleksi siklus I.
- 3) Menyiapkan materi untuk kegiatan siklus II dengan materi pokok hafalan surah *Al-Humazah*
- 4) Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap guru dan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode resitasi dan media audio visual

#### b. Pelaksanaan

Guru bersama peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan dan telah direvisi berdasarkan evaluasi pada siklus 1.

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Guru memberi motivasi mengenai pentingnya hafalan.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 4) Guru melaksanakan pembelajaran dan hafalan surat Al-Humazah dengan menggunakan metode resitasi dan media audio visual
  - 5) Guru melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario dan dari hasil refleksi siklus1.
  - 6) Guru membimbing pelatihan dan memberikan bimbingan untuk menyelesaikan latihan.
  - 7) Guru memberikan tugas.
  - 8) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - 9) Pada akhir siklus II guru melaksanakan tes lisan secara individual.
- c. Pengamatan
- 1) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan dan menggunakan instrument yang telah disediakan. Fokus pengamatan ini pada kegiatan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan skenario
  - 2) Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dan dibandingkan dengan siklus 1, yaitu:
    - a) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran.
    - b) Ketepatan dan kebenaran materi yang diajarkan.
    - c) Keruntutan penyampaian materi yang diajarkan.
    - d) Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik.

- e) Kemampuan guru dalam menerapkan metode resitasi.
  - f) Kemampuan guru dalam menggunakan media.
  - g) Peran guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik.
  - h) Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik saat mengerjakan tugas.
  - i) Kemampuan guru dalam mengelola kelas.
  - j) Kemampuan guru dalam memeratakan perhatian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru bersama peneliti mengamati hasil tes apakah sudah mencapai keberhasilan dalam menghafal.
  - 4) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti.
  - 5) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan dirasa sudah cukup maka tindakan akan dihentikan.
- d. Refleksi
- Refleksi pada siklus II ini dilaksanakan untuk penyempurnaan tentang pelaksanaan menghafal dengan metode *resitasi* dan audio visual yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan hafalan siswa kelas III pada

surat-surat pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadist secara maksimal.

Kesimpulan diambil atas dasar perubahan hasil tes dari pra siklus ke siklus I, jika menunjukkan kenaikan positif secara signifikan berarti terjadi peningkatan hasil pembelajaran dan tidak perlu dilaksanakan siklus II. Akan tetapi jika hasil tes dari pra siklus ke siklus I ( satu ) tidak menunjukkan kenaikan yang positif berarti perlu dilaksanakan siklus II ( dua ).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode yaitu:

##### **1. Observasi**

Untuk melakukan observasi terhadap situasi kelas saat pembelajaran, peneliti meminta bantuan rekan sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid. Dalam observasi/pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati saat proses kegiatan pembelajaran. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa dalam proses kegiatan menghafal surat-surat pendek

##### **2. Wawancara (*Interview*)**

Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru Al-Qur'an Hadist dan peserta didik kelas III

dalam menghafal surat-surat pendek. Berikut data wawancara peneliti dengan guru mapel PAI.

Teknik Pengumpulan Data Wawancara

No	MATERI WAWANCARA	KETERANGAN
1	Faktor-faktor penghambat yang menyebabkan siswa kurang efektif di dalam menghafal.	Guru Mapel PAI MI NU 43 Wonorejo
2	Penerapan metode resitasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek mapel Al-Qur'an Hadist pada siswa kelas III MI NU 43 Wonorejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.	

### 3. Metode Tes

Instrument tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi, antara lain: mengukur inteligensi (IQ), mengetahui perbedaan hasil antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode tes sebagai instrument untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa kelas III MI NU 43 Wonorejo dalam menghafal surat-surat pendek, sehingga dapat diambil suatu data yang konkrit dari kegiatan tersebut.

Metode tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek adalah tes lisan, yaitu tes yang pertanyaan maupun jawabannya

disampaikan secara lisan,<sup>7</sup> tes lisan sangat bermanfaat dan tepat untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam aspek kognitif yang dalam hal ini adalah hasil hafalan siswa.

Adapun aspek yang diambil peneliti merupakan aspek kognitif, yaitu hasil dari hafalan siswa pada surah *Al-Humazah* dan *Az-Zalzalah*, adapun aspek kognitif tersebut meliputi:

- a. Aspek Membaca, yaitu, sebelum menghafal, siswa terlebih dulu membaca surah *Al-Humazah* dan *Az-Zalzalah* secara *Binnadhar* dengan baik dan benar.
- b. Aspek ketartilan, yaitu, kemampuan siswa dalam menghafal dan melafalkan surah *Al-Humazah* dan *Az-Zalzalah* dengan *Tartil* (membaca dengan pelan dan tenang).<sup>8</sup>
- c. Aspek kelancaran, yaitu, siswa mampu menghafal dan melafalkan surah *Al-Humazah* dan *Az-Zalzalah* dengan lancar (tanpa adanya kesalahan dalam *lafadz*)
- d. Aspek Tilawah, yaitu, kemampuan siswa dalam menghafal dan melafalkan surah *Al-Humazah* dan *Az-Zalzalah* dengan nada atau suara yang bagus dan indah.

---

<sup>7</sup>WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 106

<sup>8</sup>Mohammad Wahyudi, *Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), Cet. I, hlm. 9.

- e. Aspek kefasihan, yaitu santri mampu melafalkan surah Al-*Humazah* dan Az-*Zalzalah* dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

Kemudian untuk menentukan nilai kemampuan tes membaca digunakan instrumen-instrumen penilaian diantaranya adalah :

1. Tes Proses

Instrumen yang digunakan peneliti dalam tes proses adalah dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan) terhadap siswa selama proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa. (Lembar observasi terlampir)

2. Tes Akhir

Bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan teknik tes lisan. Tes ini dipakai untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca lafal Al-Qur'an

Format penilaian kemampuan membaca:  
Membaca surat Al-Humazah dan Az-Zalzalah

NO	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Membaca			Nilai Total
		( A )	( B )	( C )	
		Tajwid	Makhraj	Lancar	
1					



Komponen kemampuan membaca sesuai dengan tajwid :

80 – 100 = Sangat sempurna sesuai kaidah tajwid

60 – 79 = Kurang sempurna

40 – 59 = Kaidah tajwid tidak sempurna

20 – 39 = banyak terjadi kesalahan penerapan kaidah tajwid

0 – 29 = sama sekali tidak bisa menerapkan kaidah tajwid

Komponen kesesuaian makhraj :

80 – 100 = Sangat fasih

60 – 79 = Fasih

40 – 59 = Kurang fasih

20 – 39 = Tidak fasih

0 – 29 = Tidak mampu mengidentifikasi huruf hijaiyyah

Komponen kelancaran membaca

80 – 100 = Sangat lancar

60 – 79 = Lancar

40 – 59 = Kurang lancar

20 – 39 = Tidak lancar

0 – 29 = sama sekali tidak bisa menerapkan kaidah tajwid<sup>9</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan

---

<sup>9</sup>Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009, cet.1, hlm. 121

uraian dasar.<sup>10</sup> Data-data yang diperoleh dari penelitian baik observasi, wawancara dan tes kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan ketercapaian indikator tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan metode resitasi dan audio visual dalam pembelajaran PAI.

Adapun pengumpulan data yang berupa kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan skor : 81 – 100 % = Baik sekali

61 – 80 % = Baik

41 – 60 % = Cukup

20 - 40 % = Kurang

Sedangkan ketuntasan individu (hasil tes siswa), data tentang hasil belajar setiap siklus diperoleh dari hasil tes setiap akhir siklus dan data hasil belajar secara keseluruhan setelah diterapkannya metode resitasi dan media audio visual dalam proses pembelajarannya. Adapun langkah perhitungan adalah dengan cara menghitungnya menggunakan rumus<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000). hlm. 112

<sup>11</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), Cet 3, hlm. 130.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan skor : 81 – 100 % = Baik sekali

61 – 80 % = Baik

41 – 60 % = Cukup

20 - 40 % = Kurang

### **G. Indikator Pencapaian Penelitian**

Dalam penelitian ini direncanakan ada 2 siklus dengan mengkaji peningkatan minat belajar peserta didik kelas III pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi surat-surat pendek dengan metode resitasi dan audio visual. Penelitian ini dianggap berhasil secara kualitatif apabila:

1. Melalui pengamatan peneliti peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran serta indikator ketercapainya mencapai 75 % atau lebih.
2. indikator keberhasilan siswa dalam menghafal dapat dikatakan tuntas jika 75 % siswa mampu memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu skor minimal 65.

**BAB IV**  
**PENERAPAN METODE RESITASI**  
**DAN MEDIA AUDIO VISUAL**  
**DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN HAFALAN**  
**SURAT-SURAT PENDEK MAPEL AL-QUR'AN HADIST**  
**PADA SISWA KELAS III MI NU 43 WONOREJO**  
**KALIWUNGU KENDAL**

**A. Deskripsi Data**

Untuk lebih mendekatkan permasalahan yang akan diuraikan dalam skripsi ini, perlu diketengahkan pula kondisi obyektif dari MI NU 43 Wonorejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, berikut gambaran umum tentang MI NU 43 Wonorejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

1. Tinjauan Historis

MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal dulunya bernama MI Wonorejo yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1967 dengan piagam pendirian madrasah No:I k/3.c/3956/pgm/MI/1981.<sup>1</sup>

2. Letak Geografis

Secara geografis MI NU 43 Wonorejo berada di desa Panggangayom Rt 01 Rw 08 Kelurahan Wonorejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dilihat dari letak geografis tersebut, MI NU 43 Wonorejo berada di daerah pesisir dan jauh

---

<sup>1</sup>Dokumen MI NU 43 Wonorejo tahun pelajaran 2014/2015

dari hiruk pikuk kehidupan pusat kota. Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, MI NU 43 Wonorejo mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya adalah dekat dengan perumahan penduduk. Hal ini mendorong masyarakat sekitar dalam memilih alternatif sekolah bagi anak-anaknya yang lebih dekat dengan tempat tinggal.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

MI NU 43 Wonorejo mempunyai visi yaitu “Terwujudnya Generasi Khoiro Ummah”. Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut :

#### Indikator Visi

- 1) Terwujudnya generasi ummat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
- 3) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar (Tartil).
- 4) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 5) Terwujudnya generasi ummat yang berprestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran ( KBM ) dan bimbingan belajar secara efektif dan optimal
- 2) Meningkatkan aktivitas keagamaan dengan kegiatan shalat berjamaah serta peringatan hari-hari besar agama Islam.
- 3) Menanamkan kepribadian kepada anak didik agar memiliki akhlakul karimah.
- 4) Terciptanya program sekolah yang diharapkan

5) Data Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu yang dipimpin oleh seorang kepala madrasah dan didukung oleh 5 guru kelas, 3 guru mata pelajaran dan 1 penjaga sekolah. Adapun untuk lebih menjelaskan keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan MI MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu, digambarkan dengan tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Guru dan Karyawan**  
**MI NU 43 Wonorejo**  
**Tahun Pelajaran 2014-2015**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1	Siti Fitriyah, S.Pd I	Kepala MI/Guru Kelas II	S1	Kepala MI / Guru Tetap Yayasan(GTY)
2	Mufarikhah Laili	Wali Kelas I	SMA	GTY
3	Abdul Mughis, S.Pd.I	Wali Kelas III	S1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)

4	Dwi Susanti, S.Pd.I	Wali Kelas IV	S1	GTY
5	Inda Juliana, S.Pd.I	Wali Kelas V	S1	GTY
6	Zaenal Arifin, S.Pd.I	Wali Kelas VI	S1	GTY
7	Nur Aini	Guru Mapel	SMA	GTY
8	Khotibul Umam,SE	Guru Mapel	S1	GTY
9	Ali Mahbub Mukhlas	Guru Penjaskes	SMA	GTY
10	Safiul Anam	Penjaga Sekolah	SMP	Pegawai Tetap Yayasan (PTY)

6) Data Siswa

Data siswa MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu tahun 2014/2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Jumlah Siswa**  
**MI NU 43 Wonorejo**  
**Tahun Pelajaran 2014-2015**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	11	20	31
2	II	21	15	36
3	III	14	11	25
4	IV	13	14	27
5	V	23	17	40
6	VI	16	22	38
Jumlah		98	99	197

7) Data Responden

Adapun data siswa yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas III MI NU 43 Wonorejo yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nama Peserta Didik Kelas III**  
**MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal**  
**Tahun Pelajaran 2014-2015**

<b>No</b>	<b>Nomor Induk</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	1700	Ahmad Najib	Laki- laki
2	1697	Azka Khafidhotul Muna	Perempuan
3	1708	Budi Utomo	Laki- laki
4	1705	Diah Islamiyah	Perempuan
5	1691	Eka dewi Rahayu	Perempuan
6	1666	M. Aksanal Qulbi	Laki- laki
7	1693	M. Bagus Satria Jaya Saputra	Laki- laki
8	1706	M. Irfan Maulana	Laki- laki
9	1707	Maftukhatunnikmah	Perempuan
10	1690	M. Ulil Azmi	Laki- laki
11	1699	M. Dadang Pranoto	Laki- laki
12	1685	M. Johan Rizky	Laki- laki
13	1701	M. Deni Kurniawan	Laki- laki
14	1688	M. mughni labib	Laki- laki
15	1709	M. Sopan Ikhsan	Laki- laki
16	1692	M. Yogy Firnanda	Laki- laki



17	1696	Muna Avia	Perempuan
18	1684	Nafiatul Mufarokhah	Perempuan
19	1702	Nayla Jazilatussalma	Perempuan
20	1695	Nina Unwatun Aulawiyah	Perempuan
21	1689	Rifky Fadkha Darmawan	Laki- laki
22	1703	Rizki Ayu Lestari	Perempuan
23	1698	Roudhotul Auliya	Perempuan
24	1704	Solahuddin Rizky Akbar	Laki- laki
25	1667	Amelia Saputri	Perempuan

## **B. Analisis Data Per Siklus**

### **1. Pra Siklus**

#### **a. Perencanaan**

Tahap pra siklus ini dilaksanakan pada hari Senin 22 September 2014, dalam hal ini guru mitra menyusun rencana pembelajaran yang memuat model pembelajaran menghafal, yaitu masih menggunakan model pembelajaran menghafal secara klasik, yaitu, guru hanya sebatas mengkoordinir dan mengawasi jalannya pembelajaran menghafal yang sedang dilakukan siswa.

#### **b. Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menghafal secara klasik sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi serta mencatat apa saja yang terjadi dalam kelas pada pra siklus.
- 4) Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- 5) Guru melaksanakan tes lisan secara individual.

c. Observasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas menghafal di kelas III MI NU 43 Wonorejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dalam pembelajaran tersebut siswa masih menghafal secara individu dan itu hanya berlangsung beberapa saat, ketika siswa merasa sedikit jenuh, aktivitas menghafal mereka akan terhenti dan cenderung pasif, tidak mau melanjutkan kembali hafalannya,

Observasi pada tahap pra siklus ini diakhiri dengan dilaksanakannya tes hasil hafalan, sedangkan tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menghafal adalah tes lisan. Berkaitan dengan hasil tes akhir tersebut, hasil tes akhir hafalan pada tahap pra siklus ini ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Hafalan Siswa Pada Tahap Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Membaca			Nilai Total	Keterangan
		Tajwid	Makhradj	Lancar		
1	Ahmad Najib	65	65	70	67	Tuntas
2	Azka khafidhotul muna	60	65	70	65	Tuntas
3	Budi utomo	40	50	60	50	Tidak Tuntas
4	Diah Islamiyah	55	60	65	60	Tidak Tuntas
5	Eka dewi Rahayu	55	60	65	60	Tidak Tuntas
6	M. Aksanal Qulbi	50	50	60	53	Tidak Tuntas
7	M. Bagus satria Jaya Saputra	55	60	65	60	Tidak Tuntas
8	M. Irfan Maulana	50	60	65	58	Tidak Tuntas
9	Maftukhatunnikmah	55	60	65	60	Tidak Tuntas
10	M. Ulil Azmi	50	50	60	53	Tidak Tuntas
11	M. Dadang Pranoto	50	50	60	53	Tidak Tuntas
12	M. Johan Rizky	50	50	60	53	Tidak Tuntas
13	M. Deni Kurniawan	70	70	80	73	Tuntas
14	M. mughni labib	65	70	75	70	Tuntas
15	M. sopan ikhsan	50	50	60	53	Tidak Tuntas
16	M. yogy Firnanda	55	60	65	60	Tidak Tuntas
17	Muna Avia	70	70	80	73	Tuntas
18	Nafiatul Mufarokhah	55	60	65	60	Tidak Tuntas
19	Nayla Jazilatussalma	70	70	80	73	Tuntas
20	Nina Unwatun Aulawiyah	70	70	80	73	Tuntas
21	Rifky Fadkha Darmawan	55	60	65	60	Tidak Tuntas
22	Rizki Ayu Lestari	55	60	65	60	Tidak Tuntas
23	Roudhotul Auliya	70	70	80	73	Tuntas
24	Solahuddin Rizky Akbar	70	70	80	73	Tuntas
25	Amelia Saputri	50	50	60	53	Tidak Tuntas
	Jumlah	1.440	1.510	1.770	1.546	
	Rata-rata	57,6	60,4	68	61,84	

Hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran materi surat-surat pendek sebelum diterapkan metode resitasi dan media audio visual maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Persentase (\%)} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{9}{25} \times 100\% \\ &= 36 \%\end{aligned}$$

Keterangan skor : 81 – 100 % = Baik sekali

61 – 80 % = Baik

41 – 60 % = Cukup

20 - 40 % = Kurang

Berkaitan dengan hasil tes akhir hafalan yang dilakukan di akhir pembelajaran didapat bahwa nilai rata-rata kelas pada aspek hafalan sebelum dilakukan tindakan yaitu 61,84. Terdapat enam belas peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM 65 yang ditentukan. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa peserta didik belum menguasai hafalan surat-surat pendek.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran menghafal. Dan dari hasil pra siklus itu pula, peneliti

mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menghafal di MI NU 43 Wonorejo, yaitu antara lain:

- 1) Tidak adanya variasi dalam pembelajaran menghafal, sehingga siswa cepat jenuh dan cenderung membosankan.
- 2) Kurangnya pengawasan guru terhadap proses kegiatan menghafal, sehingga siswa cenderung seandainya dalam kegiatan tersebut.
- 3) Penerapan metode menghafal yang kurang efektif, yaitu dengan mengkoordinir siswa untuk menghafal secara individu, sehingga semangat siswa dalam menghafal hanya bersifat sementara, artinya, setelah mereka jenuh, aktifitas menghafal santri berhenti dan cenderung tidak mau melanjutkan kembali.
- 4) Tidak adanya media pembelajaran yang relevan sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam menghafal.
- 5) Pembelajaran yang masih bercorak komunikasi satu arah sehingga peserta didik sudah jenuh dalam proses pembelajarannya.
- 6) Poin 4 dan 5 menyebabkan tingkat hasil hafalan peserta didik rendah.

## 2. Siklus I

Berikut ini adalah analisis data tentang siklus I.

### a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti dengan kolaborator menentukan materi pokok yang akan diajarkan, yaitu tentang surat Az-zalzalah.
- 2) Peneliti dengan kolaborator merencanakan pembelajaran dengan perpaduan metode *resitasi dan media audio visual* dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Peneliti dengan kolaborator menyiapkan alat dan media mengajar
- 4) Peneliti dengan kolaborator membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas.
- 5) Peneliti dengan kolaborator membuat lembar nilai hasil belajar
- 6) Peneliti dengan kolaborator menyiapkan siswa benar-benar berada dalam suasana belajar yang menyenangkan
- 7) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran
- 8) Guru memberi petunjuk yang jelas dalam evaluasi

### b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru melakukan appersepsi dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi surat-surat-pendek.

- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - 3) Guru memilih surat Surat Az-Zalzalah untuk dibaca secara berulang-ulang.
  - 4) Guru memberi contoh tentang cara melafalkan Surat Az-Zalzalah dengan benar dan fasih.
  - 5) Siswa menirukan lafal Surat Surat Az-Zalzalah dengan benar dan fasih sesuai dengan yang dicontohkan guru.
  - 6) Guru membimbing pelatihan dan memberikan bimbingan untuk menyelesaikan latihan.
  - 7) Guru memberikan tugas.
  - 8) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - 9) Pada akhir siklus I Guru melaksanakan tes lisan secara individual.
- c. Pengamatan ( Observasi )

Pada tahap observasi dilakukan tes hasil belajar siklus I dengan menggunakan tes lisan dan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan metode *resitasi dan media audio visual* . Hasil tes akhir hafalan pada tahap siklus I ini ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Hafalan Siswa Pada Tahap Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Membaca			Nilai Total	Keterangan
		Tajwid	Makhradj	Lancar		
1	Ahmad Najib	75	73	78	75	Tuntas
2	Azka khafidhotul muna	75	70	76	74	Tuntas
3	Budi utomo	60	60	60	60	Tidak Tuntas
4	Diah Islamiyah	70	73	75	73	Tuntas
5	Eka dewi Rahayu	70	73	75	73	Tuntas
6	M. Aksanal Qulbi	65	68	70	68	Tuntas
7	M. Bagus satria Jaya Saputra	70	73	75	73	Tuntas
8	M. Irfan Maulana	70	73	75	73	Tuntas
9	Maftukhatunnikmah	70	73	75	73	Tuntas
10	M. Ulil Azmi	65	60	65	63	Tidak Tuntas
11	M. Dadang Pranoto	65	60	65	63	Tidak Tuntas
12	M. Johan Rizky	65	60	65	63	Tidak Tuntas
13	M. Deni Kurniawan	80	73	85	79	Tuntas
14	M. mughni labib	75	75	80	77	Tuntas
15	M. sopan ikhsan	65	68	70	68	Tuntas
16	M. yogy Firnanda	70	70	75	72	Tuntas
17	Muna Avia	80	73	85	79	Tuntas
18	Nafiatul Mufarokhah	70	70	70	70	Tuntas
19	Nayla Jazilatussalma	80	73	85	79	Tuntas
20	Nina Unwatun Aulawiyah	80	73	85	79	Tuntas
21	Rifky Fadkha Darmawan	70	70	75	72	Tuntas
22	Rizki Ayu Lestari	70	73	75	73	Tuntas
23	Roudhotul Auliya	80	73	85	79	Tuntas
24	Solahuddin Rizky Akbar	80	73	85	79	Tuntas
25	Amelia Saputri	60	60	60	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1.780	1.740	1.869	1.797	
	Rata-rata	71,2	69,6	74,76	71,88	



Hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran materi surat-surat pendek setelah diterapkan metode resitasi dan media audio visual maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Persentase (\%)} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{20}{25} \times 100\% \\ &= 80 \%\end{aligned}$$

Keterangan skor : 81 – 100 % = Baik sekali

61 – 80 % = Baik

41 – 60 % = Cukup

20 - 40 % = Kurang

Berkaitan dengan hasil tes akhir hafalan yang dilakukan di akhir proses pembelajaran materi surat-surat pendek setelah diterapkan metode resitasi dan media audio visual didapat nilai rata-rata sudah mulai ada peningkatan yaitu 71,88% dibandingkan pada tahap pra siklus, meskipun ada lima peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM yaitu Budi Utomo, M.Ulil Azmi, M. Dadang Pranoto, M. Johan rizky dan Amelia Saputri. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa peserta didik sudah mulai menguasai hafalan surat-surat pendek.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan siklus I dengan menggunakan metode *resitasi dan media audio visual* menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah adanya peningkatan meskipun masih dibawah rata-rata yaitu 71, 88 % . Selanjutnya, guru dan peneliti mengevaluasi pembelajaran pada siklus 1 sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus selanjutnya. Dari hasil evaluasi kali ini, ada beberapa catatan yang akan dilanjutkan pada siklus 2, antara lain:

- 1) Kemampuan teknis guru dalam menggunakan media kurang maksimal.
- 2) Lebih memperhatikan peserta didik yang belum terlibat dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada hafalan.
- 3) Masih ada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM.

Alternatif pemecahan masalah di atas sebagai tindak lanjut untuk melaksanakan siklus 2 yaitu:

- 1) Meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Guru memberikan motivasi dan arahan sebelum pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Peningkatan kemampuan teknis guru dalam menggunakan media audio visual.

### 3. Siklus II

Berikut ini adalah deskripsi data tentang siklus II.

#### a. Tahap Perencanaan

- 1) Guru menentukan materi
- 2) Peneliti guru secara kolaboratif merencanakan pembelajaran dengan metode *resitasi dan media audio visual* yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Menyiapkan alat dan media mengajar

#### b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP
- 2) Guru menerangkan materi
- 3) guru memperjelas atau mempertegas materi yang sedang dipelajari
- 4) Guru membimbing siswa yang belum menguasai materi pelajaran
- 5) Guru memberikan tugas dan memberikan bimbingan untuk menyelesaikan tugas

#### c. Observasi

- 1) guru mengamati apakah siswa sudah mampu menghafal surat-surat pendek pada siklus II
- 2) Guru mengamati pada setiap kegiatan siswa mulai dari permasalahan yang muncul pada awal hingga akhir

pembelajaran, dan kemudian mencatat bagian mana yang masih mengalami kesulitan.

- 3) Guru memberikan penilaian untuk masing-masing siswa tentang materi menghafal surat-surat pendek
- 4) Pada tahap observasi dilakukan tes hasil belajar siklus II dengan menggunakan tes lisan dan pengamatan siswa selama proses pembelajaran dengan metode *resitasi dan media audio visual*. Hasil pengamatan pada tahap siklus II tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses menghafal surah *Al-Humazah dan Az-zalzalah*, hal ini terlihat pada siswa setelah dilaksanakan tes hafalan di akhir pembelajaran, sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**

**Hasil hafalan siswa pada tahap siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Membaca			Nilai Total	Keterangan
		Tajwid	Makhraj	Lancar		
1	Ahmad Najib	87	88	95	90	Tuntas
2	Azka khafidhotul muna	85	87	90	87	Tuntas
3	Budi Utomo	80	83	85	83	Tuntas
4	Diah Islamiyah	85	87	90	87	Tuntas
5	Eka dewi Rahayu	85	87	90	87	Tuntas
6	M. Aksanal Qulbi	80	83	85	83	Tuntas
7	M. Bagus satria Jaya Saputra	83	85	87	85	Tuntas
8	M. Dafit Fajar	80	83	85	83	Tuntas
9	M. Irfan Maulana	83	85	87	85	Tuntas

10	Maftukhatunnikmah	85	87	90	87	Tuntas
11	M. Ulil Azmi	80	83	85	83	Tuntas
12	M. Dadang Pranoto	80	83	85	83	Tuntas
13	M. Johan Rizky	80	83	85	83	Tuntas
14	M. Deni Kurniawan	93	92	95	93	Tuntas
15	M. Mughni Labib	87	88	95	90	Tuntas
16	M. Sopan Ikhsan	80	83	85	83	Tuntas
17	M. Yogy Firnanda	83	85	87	85	Tuntas
18	Muna Avia	93	92	95	93	Tuntas
19	Nafiatul Mufarokhah	83	85	87	85	Tuntas
20	Nayla Jazilatussalma	93	92	95	93	Tuntas
21	Nina Unwaton Aulawiyah	93	92	95	93	Tuntas
22	Rifky Fadkha Darmawan	83	85	87	85	Tuntas
23	Rizki Ayu Lestari	83	85	87	85	Tuntas
24	Roudhotul Auliya	93	92	95	93	Tuntas
25	Solahuddin Rizky Akbar	93	92	95	93	Tuntas
	Jumlah	2.130	2.167	2.237	2.177	
	Rata-rata	85,2	86,68	89,48	87,08	

Hasil pengamatan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran materi surat-surat pendek setelah diterapkan metode resitasi dan media audio visual maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase (\%)} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{25}{25} \times 100\% \\
 &= 100 \%
 \end{aligned}$$

Keterangan skor : 81 – 100 % = Baik sekali

61 – 80 % = Baik

41 – 60 % = Cukup

20 - 40 % = Kurang

Berkaitan dengan hasil tes hafalan yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 87,08 % dari 25 santri semuanya telah lulus. Berdasarkan indikator ketercapaiannya yakni sebesar 75%, artinya hasil tersebut telah melebihi indikator ketercapaiannya yakni 75% dengan baik.

d. Refleksi

Dari hasil refleksi pada siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) peserta didik hampir secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik secara individu maupun kelompok hampir keseluruhan terlibat aktif bertanya, menulis ketika ada keterangan tau informasi baru yang diterima dari guru pengampu, menyelesaikan tugas sesuai dengan fungsinya pada kelompoknya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist sehingga proses pembelajaran tidak tergantung sepenuhnya untuk mendiskusikannya di dalam kelas. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus II ini.

### C. Analisis Data Akhir

Setelah observasi selesai dilaksanakan, peneliti dan guru mitra dalam penelitian tindakan kelas di kelas III ini kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *resitasi* dan audio visual pada siklus II. Hasil diskusi tersebut berkaitan pembahasan hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 yaitu:

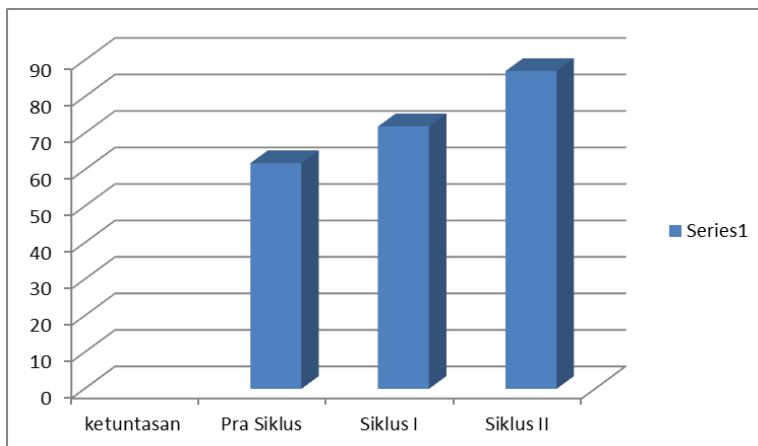
1. Terjadi peningkatan hafalan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.
2. Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus, 2. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

**Tabel 4.7**

**Perbandingan Ketuntasan Per Siklus**

Variabel	Ketuntasan			
	Target	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan Hasil Belajar	75%	61,84%	71,88%	87,08%

**Grafik 4.1**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Per Siklus**



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hasil belajar pra siklus sebesar 61,84%, pada siklus I menjadi 71,88% dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 100%. Hal tersebut dikarenakan peserta didik sudah memahami penguasaan hafalan dengan baik dan guru lebih sering memberi tugas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi hafalan surat-surat pendek dengan menggunakan metode resitasi dan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal. Hal ini sejalan dengan teori *behavioral* bahwa belajar akan mendapat



hasil yang baik apabila individu sering mengulang, menerapkan, menggunakan, dan membiasakan dengan apa yang dipelajarinya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 99.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi hafalan surat-surat pendek melalui metode resitasi dan audio visual pada siswa kelas III di MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode resitasi dan media audio visual pada pembelajaran hafalan surat-surat pendek materi Al-Humazah dan Az-Zalzalah di kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal dilakukan dengan mempersiapkan skenario pembelajaran dan alat bantuan pembelajaran seperti instrument tes nilai hasil belajar. Selanjutnya dilakukan tindakan proses pembelajaran dengan cara memberikan tugas atau resitasi dengan menggunakan media audio visual kemudian peserta didik dievaluasi melalui test, pada tahap tindakan ini kolaborator mengamati aktifitas belajar siswa, setelah didapatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran surat-surat pendek kemudian peneliti dan kolaborator merefleksi kegiatan dan melakukan perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Penerapan metode resitasi dan media audio visual sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan hafalan surah-surah pendek pada siswa kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal dinyatakan berhasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran menghafal, selain itu keberhasilan metode resitasi dan media audio visual juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan kualitas hafalan yaitu dengan kelancaran santri dalam menghafal surah-surah pendek, yang dalam hal ini adalah surah Al-Humazah dan surat Az-Zalzalah yang ditunjukkan dengan nilai skor tes akhir dari masing-masing siklus. Adapun peningkatan hasil tes dimulai dari tahap pra siklus, siklus I sampai siklus II dapat dilihat dari nilai rata-rata pada masing-masing siklus yaitu pada tahap pra siklus nilai rata-rata 61,84 pada siklus I meningkat menjadi 71,88, dan nilai rata-rata tersebut pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,08. Penerapan metode resitasi dan media audio visual dalam penelitian ini membawa dampak yang positif terhadap aktifitas menghafal siswa, terutama mengurangi kejenuhan dan sebagai variasi pembelajaran. Ada beberapa santri pada saat sebelum diterapkannya teknik ini kurang mempunyai semangat dan hasil hafalan rendah, setelah diterapkannya teknik ini mereka menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

## **B. Saran**

Mengingat pentingnya metode resitasi dan media audio visual untuk meningkatkan penguasaan hafalan peserta didik, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas sebagai berikut:

1. Untuk Guru mapel Al-Qur'an Al-Hadits/guru lainnya.
  - a. Dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru harus benar-benar mengerti dan memahami pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan secara maksimal.
  - b. Hendaknya pembelajaran dirancang sebaik mungkin dan memperkaya variasi dalam mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik, dan selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
  - c. Pelaksanaan pembelajaran hafalan dengan menggunakan metode resitasi dan media audio visual agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara menerus sebagai program untuk meningkatkan penguasaan hafalan pada surah-surah pendek, dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

## 2. Untuk Pihak sekolah

Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kepada semua pihak sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi professional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya akan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berbudi pekerti luhur, dan berakhlaqul karimah yang mampu berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grfindo Persada, 2005)
- As Sirjani, Raghil, Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Hafal Al Qur'an*, (Solo: Aqwam 2007)
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010)
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005)
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2000)

- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Djaramah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta 2010), hlm.124
- Dokumen MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu tahun Pelajaran 2014/2015
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Ikhsan, Hamdani – Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998)
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008),
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000).
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasinya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Munzier, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2002)

- N.K, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Rasyad, Aminuddin dan. Darhim, *Media Pengajaran*, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- Rifa'i, Moh., *Terjemah/Tafsir Al Qur'an*, (Semarang : CV. Wicaksana, 1993 )
- Riyadiah, Saad, *Mendidik Anak Cinta Al Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007)
- Sadiman, Arif, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996)
- Sadiman, S., R. Rahardjo, Hanung Haryono, Rahardjito, *Media Pendidikan*, Pustekom Dikbud, Jakarta.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Siberman, Melvin L. diterjemahkan oleh Roisul Mutaqin, *Active Learning*, Nusa Media, Bandung, 2004.
- Siryabrata, Umadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)



- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- SM Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2006)
- Sudjana, Nana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Dua, 1978)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007)
- Sukarjo, M. dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005)
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2009)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2009)
- Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994)
- Wahyudi, Mohammad, *Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007)
- Winkel WS., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1986)

Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*,  
(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Pekanbaru:  
Almujtahadah Press, 2010)

## Lampiran 1

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **PRA SIKLUS**

Nama Madrasah	: MI NU 43 WONOREJO
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadist
Kelas/Semester	: III/I
Materi Pokok	: Surat Az-Zalzalah
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

#### **A. Standar Kompetensi**

Mampu memahami cara melafalkan surat-surat tertentu dalam juz  
amma dan mampu menghafal surat-surat tersebut dengan baik.

#### **B. Kompetensi Dasar**

Melafalkan, menghafal dan gemar membaca surat al Zalzalah

#### **C. Indikator**

Melafalkan surat al Zalzalah dengan baik dan lancar

#### **D. Tujuan**

Melalui metode hafalan siswa dapat melafalkan dan menghafalkan  
surat Az- Zalzalah

#### **E. Materi**

Surat Az-Zalzalah

#### **F. Metode Pembelajaran**

Hafalan

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa.</li><li>• Guru memberi apersepsi tentang materi yang akan dipelajari.</li><li>• Guru memberi motivasi dengan tadarus bersama surat-surat yang telah dihafal siswa</li><li>• Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran.</li></ul>	5 menit
Inti	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memperkenalkan cara melafalkan surat Az-Zalzalalah potongan ayat demi ayat</li><li>• Guru membaca surat Az- Zalzalalah secara keseluruhan</li><li>• Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab.</li></ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru meminta siswa untuk melafalkan surat Az- Zalzalalah secara keseluruhan.</li><li>• Guru memberikan tugas.</li></ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.</li><li>• Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</li></ul>	55 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan</li><li>• Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang diajarkan</li><li>• Mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdallah</li></ul>	10 menit

## H. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Buku Quran Hadits Kelas III
2. Juz amma
3. Lembar Observasi

## I. Penilaian

1. Penilaian Proses
  - Penilaian pengamatan sikap dalam proses pembelajaran
2. Prosedur Penilaian
  - Penilaian Hasil Belajar : Tes Lisan
3. Instrumen Penilaian
  - Penilaian Proses : Rubrik penilaian pengamatan
  - Penilaian Hasil Belajar : Tes Lisan

## Format Pengamatan

**Nama:**

**Kelas:**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Kesiapan peserta didik menerima pelajaran	
2	Keaktifan dalam bertanya dan menjawab	
3	Memperhatikan penjelasan guru	
4	Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran	
5	Ketepatan mengerjakan tugas	
	Jumlah Skor	
	Rata-Rata	
	Kriteria	
	Persentase	

Keterangan:

Kriteria Penilaian

1 - 17 : Sangat Kurang

18 - 34 : Kurang

35 - 51 : Cukup

52 - 68 : Baik

69 - 85 : Sangat Baik

### **Penilain Hasil Belajar : Tes Lisan**

Contoh instrumen : Bacalah lafal surat Az- zalzalah secara keseluruhan dengan fasih dan benar !

Skor Perolehan  
Nilai: \_\_\_\_\_ X 100  
Skor maksimal

Kolabolator

Semarang, 22 September 2014  
Peneliti

Nur Aini

Mufarikhah Laili

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Siti Fitriyah, S.Pd I

## Lampiran 2

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **SIKLUS I**

Nama Madrasah	: MI NU 43 WONOREJO
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadist
Kelas/Semester	: III/I
Materi Pokok	: Surat Az-Zalzalah
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

#### **A. Standar Kompetensi**

Mampu memahami cara melafalkan surat-surat tertentu dalam juz  
amma dan mampu menghafal surat-surat tersebut dengan baik.

#### **B. Kompetensi Dasar**

Melafalkan, menghafal dan gemar membaca surat al Zalzalah

#### **C. Indikator**

Menghafal surat al Zalzalah dengan baik dan lancar

#### **D. Tujuan**

Melalui metode resitasi dan media audio visual siswa dapat  
melafalkan dan menghafalkan surat Az- Zalzalah

#### **E. Materi**

Surat Az-Zalzalah

#### **F. Metode Pembelajaran**

Resitasi

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa.</li><li>• Guru memberi apersepsi tentang hafalan surat-surat pendek yang pernah dipelajari.</li><li>• Guru memberi motivasi mengenai pentingnya materi surat-surat pendek.</li><li>• Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran.</li></ul>	5 menit
Inti	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menjelaskan lafal surat Az-zalzalah dengan menggunakan media</li><li>• Guru memberi contoh cara menghafal surat Az-Zalzalah dengan benar dan fasih.</li><li>• Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab.</li></ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru meminta siswa untuk menirukan hafalan surat Az- Zalzalah sesuai contoh guru</li><li>• Guru memberikan tugas.</li><li>• Meminta siswa untuk menghafal surat Az-Zalzalah</li></ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.</li><li>• Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</li></ul>	55 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan</li><li>• Guru dan peserta didik menyimpulkan</li></ul>	10 menit



	materi yang diajarkan	
	• Mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdallah	

## H. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Buku Quran Hadits Kelas III
2. Juz amma
3. LCD
4. Lembar Observasi

## I. Penilaian

1. Penilaian Proses
  - Penilaian pengamatan sikap dalam proses pembelajaran
2. Prosedur Penilaian
  - Penilaian Hasil Belajar : Tes Lisan
3. Instrumen Penilaian
  - Penilaian Proses : Rubrik penilaian pengamatan
  - Penilaian Hasil Belajar : Tes Lisa

## Format Pengamatan

**Nama:**

**Kelas:**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Kesiapan peserta didik menerima pelajaran	
2	Keaktifan dalam bertanya dan menjawab	
3	Memperhatikan penjelasan guru	
4	Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran	
5	Ketepatan mengerjakan tugas	
	Jumlah Skor	
	Rata-Rata	
	Kriteria	
	Persentase	

Keterangan:

Kriteria Penilaian

1 - 17 : Sangat Kurang

18 - 34 : Kurang

35 - 51 : Cukup

52 - 68 : Baik

69 - 85 : Sangat Baik

### **Penilain Hasil Belajar : Tes Lisan**

Contoh instrumen : Hafalkan surat Az-Zalzalah secara keseluruhan dengan fasih dan benar !

Skor Perolehan  
Nilai: \_\_\_\_\_ X 100  
Skor maksimal

Kolabolator

Semarang, 29 September 2014  
Peneliti

Nur Aini

Mufarikhah Laili

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Siti Fitriyah, S.Pd I

## Lampiran 3

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **SIKLUS II**

Nama Madrasah	: MI NU 43 WONOREJO
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadist
Kelas/Semester	: III/I
Materi Pokok	: Surat Al-Humazah
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

#### **A. Standar Kompetensi**

Mampu memahami cara melafalkan surat-surat tertentu dalam juz amma dan mampu menghafal surat-surat tersebut dengan baik.

#### **B. Kompetensi Dasar**

Melafalkan, menghafal dan gemar membaca surat Al-Humazah

#### **C. Indikator**

Menghafal surat Al-Humazah dengan baik dan lancar

#### **D. Tujuan**

Melalui metode resitasi dan media audio visual siswa dapat melafalkan dan menghafalkan surat Al-Humazah

#### **E. Materi**

Surat Al-Humazah

#### **F. Metode Pembelajaran**

Resitasi

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa.</li> <li>• Guru memberi apersepsi dan motivasi tentang pentingnya hafalan surat-surat pendek.</li> <li>• Guru mengulas kembali materi yang lalu.</li> <li>• Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	5 menit
Inti	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan lafal surat Al-Humazah dengan menggunakan media</li> <li>• Guru memberi contoh cara menghafal surat Al-Humazah potongan ayat demi ayat dengan benar dan fasih dengan menggunakan media</li> <li>• Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk menirukan hafalan surat Az- Zalzalah sesuai contoh guru</li> <li>• Guru memberikan tugas.</li> <li>• Meminta siswa untuk menghafal surat Az- Zalzalah</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.</li> <li>• Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</li> </ul>	55 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi</li> </ul>	10 menit

	<p>yang diajarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang diajarkan</li> <li>• Meminta siswa untuk membiasakan membaca surat Al-Humazah</li> <li>• Mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdallah</li> </ul>	
--	---	--

## H. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Buku Quran Hadits Kelas III
2. Juz amma
3. LCD
4. Lembar Observasi

## I. Penilaian

1. Penilaian Proses
  - Penilaian pengamatan sikap dalam proses pembelajaran
2. Prosedur Penilaian
  - Penilaian Hasil Belajar : Tes Lisan
3. Instrumen Penilaian
  - Penilaian Proses : Rubrik penilaian pengamatan
  - Penilaian Hasil Belajar : Tes Lisan

## Format Pengamatan

**Nama:**

**Kelas:**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Kesiapan peserta didik menerima pelajaran	
2	Keaktifan dalam bertanya dan menjawab	
3	Memperhatikan penjelasan guru	
4	Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran	
5	Ketepatan mengerjakan tugas	
	Jumlah Skor	

	Rata-Rata	
	Kriteria	
	Persentase	

Keterangan:

Kriteria Penilaian

1 - 17 : Sangat Kurang

18 - 34 : Kurang

35 - 51 : Cukup

52 - 68 : Baik

69 - 85 : Sangat Baik

### **Penilain Hasil Belajar : Tes Lisan**

Contoh instrumen : Hafalkan surat Al-Humazah secara keseluruhan dengan fasih dan benar !

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kolabolator

Semarang, 7 Oktober 2014  
Peneliti

Nur Aini

Mufarikhah Laili

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Siti Fitriyah, S.Pd I

Lampiran 4

**TES PRA SIKLUS**

Nama :

Kelas :

No Absen :

Nilai :

---

Bacalah lafal surat Az- zalzalah secara keseluruhan dengan fasih dan benar !

Lampiran 5

**TES SIKLUS I**

Nama :

Kelas :

No Absen :

Nilai :

---

Hafalkan surat Az-Zalzalalah secara keseluruhan dengan fasih dan benar !



Lampiran 6

**TES SIKLUS II**

Nama :

Kelas :

No Absen :

Nilai :

---

Hafalkan surat Al-Humazah secara keseluruhan dengan fasih dan benar !

Lampiran 7

**HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN  
UNTUK GURU PADA SIKLUS I**

Nama Guru : Nur Aini  
 Sekolah : MI NU 43 Wonorejo  
 Hari/tanggal : Senin, 29 September 2014

**Petunjuk**

Berilah penilaian anda dengan memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai!

NO	AKTIVITAS	SKOR					Total
		1	2	3	4	5	Skor
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran			v			3
2	Kepatan dan kebenaran materi yang diajarkan			v			3
3	Keruntutan penyampaian materi yang diajarkan			v			3
4	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik			v			3
5	Kemampuan guru dalam menerapkan metode resitasi			v			3
6	Kemampuan guru dalam menggunakan media		v				2
7	Peran guru dalam memberi			v			3

	motivasi kepada peserta didik						
8	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik saat mengerjakan tugas			v			3
9	Kemampuan guru dalam mengelola kelas			v			3
10	Kemampuan guru dalam pemeratakan perhatian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung		v				2
	Jumlah						28

Keterangan

Kriteria:

0 - 10 = Rendah

11 - 20 = Kurang

21 - 30 = Cukup

31 - 40 = Baik

41 - 50 = Sangat Baik

Lampiran 8

**HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN  
UNTUK GURU PADA SIKLUS II**

Nama Guru : Nur Aini  
 Sekolah : MI NU 43 Wonorejo  
 Hari/tanggal : Selasa, 7 Oktober 2014

**Petunjuk**

Berilah penilaian anda dengan memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai!

NO	AKTIVITAS	SKOR					Total
		1	2	3	4	5	Skor
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran				v		4
2	Kepatan dan kebenaran materi yang diajarkan				v		4
3	Keruntutan penyampaian materi yang diajarkan				v		4
4	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik				v		4
5	Kemampuan guru dalam menerapkan metode resitasi				v		4
6	Kemampuan guru dalam menggunakan media				v		4
7	Peran guru dalam memberi				v		4

	motivasi kepada peserta didik						
8	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik saat mengerjakan tugas				v		4
9	Kemampuan guru dalam mengelola kelas				v		4
10	Kemampuan guru dalam memeratakan perhatian kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung				v		4
	Jumlah						40

Keterangan

Kriteria:

0 - 10 = Rendah

11 - 20 = Kurang

21 - 30 = Cukup

31 - 40 = Baik

41 - 50 = Sangat Baik

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Mufarikhah Laili
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 16 Nopember 1986
3. Alamat Rumah : Dsn. Panggangayom RT 03 RW 09  
Ds. Wonorejo Kecamatan  
Kaliwungu Kabupaten Kendal.  
Telp/HP : 081225589724  
E-Mail : mufarikhahlaili@yahoo.co.id

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. MI Wonorejo Lulus tahun 1999
2. MTs N Brangsong Lulus tahun 2002
3. MA Miftahussalam Wonosalam Demak Lulus tahun 2005
4. S 1 UIN Walisongo Semarang Lulus tahun 2015

Semarang, 12 Februari 2015

**Mufarikhah Laili**  
NIM. 11391119



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NU 43 WONOREJO**

AKTA NOTARIS NO : 103.5 - JANUARI - 1986

STATUS TERAKREDITASI B NSM 111233240041 NSS 112032412033 NPSN 60713087

Alamat : Dsn. Panggangayam RT. 01 RW. VIII Wonorejo Kaliwungu Kab. Kendal HP. 081228187161 Pos. 51372

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MI.041/096/XI/2014

Menindak lanjuti surat dari IAIN Walisongo Semarang Nomor: In.06.3/DI/TL.00/4930/2014, perihal permohonan izin penelitian, tertanggal 26 September 2014. Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Ibtidaiyah NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal. Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MUFARIKHAH LAILI  
NIM : 113911193  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : PGMI/Kualifikasi S1

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di MI NU 43 Wonorejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, selama 2 bulan 4 hari pada tanggal 18 September 2014 sampai dengan 22 Nopember 2014 guna pengumpulan data sebagai bahan menyusun skripsi dengan judul "Penerapan Metode Resitasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Mapel al-Qur'an Hadist Pada Siswa Kelas III MI NU 43 Wonorejo

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 24 Nopember 2014  
Kepala Madrasah

**Siti Fitriyah, S.Pd.I**